

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 8 Rantepao

Novelya Jaya Simon<sup>1</sup>, Lutma Ranta Allolinggi<sup>2</sup>, Novalia Sulastr<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: [novelyajayasimon12@gmail.com](mailto:novelyajayasimon12@gmail.com)<sup>1</sup>, [lutmaranta@ukitoraja.ac.id](mailto:lutmaranta@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [novalia.Sulastr@gmail.com](mailto:novalia.Sulastr@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 18 Maret 2025

Revised: 07 April 2025

Accepted: 15 April 2025

**Keywords:** *Wordwall, Model Problem Based Learning, Minat Belajar.*

**Abstract:** *Penelitian ini membahas Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 8 Rantepao. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model problem based learning berbantuan media wordwall terhadap minat belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 8 Rantepao. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi-Experimental Design, khususnya Non-Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 18 siswa kelas VC sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji T dengan software SPSS versi 26. Hasil uji hipotesis pengaruh model problem based learning berbantuan media wordwall didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall berpengaruh terhadap minat belajar IPAS siswa di sekolah dasar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Selain itu, pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan minat dan kepribadian siswa sehingga siswa diharapkan dapat menjadi manusia seutuhnya: orang yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian, mandiri, dan memiliki tanggung jawab di masyarakat dan bangsa mereka, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ginting dkk., 2024).

Pengajaran dan bimbingan diperlukan agar proses pembelajaran dapat secara efektif menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran; petunjuk dan pedoman tersebut dikenal dengan istilah kurikulum. Pengembangan program yang berkelanjutan merupakan sarana untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Langkah pertama untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbarui kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar diciptakan khusus untuk menjamin kebebasan belajar.

Salah satu penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu perubahan mata pelajaran dimana dalam kurikulum 2013 menggunakan tematik, namun dalam kurikulum merdeka dipisah menjadi mata pelajaran masing-masing. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang dinamakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapannya dilakukan masing-masing satu semester, yaitu mata pelajaran IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar berfokus pada lingkungan fisik dan geografis siswa seperti keluarga, sekolah, maupun alam sekitar, sedangkan IPS di Sekolah Dasar mencakup berbagai ilmu sosial untuk memberi siswa pengetahuan terkait dinamika dalam kehidupan sosial (Allolinggi, L. R., Yohanis, 2024; Hakpantria et al., 2023; I Gede Astawan, 2020)

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar tentunya mempunyai tantangan dan hambatan tersendiri bagi para pendidik, antara lain perlunya mengembangkan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran menjadi menarik, aktif dan mudah dipahami siswa. Model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan di kelas. Sedangkan media pembelajaran mengacu pada alat fisik dan non fisik yang digunakan guru untuk membantu siswa mempelajari materi dengan lebih efektif dan efisien, sehingga sumber daya pendidikan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan lebih cepat diterima oleh mereka (Anis Fikri Yatil Aula, Akhmad Junaedi 2024)

Proses pembelajaran sering kali belum sesuai harapan karena minat belajar siswa masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik atau tidak relevan dengan minat siswa dan keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Ini berarti dibutuhkan paradigma atau media pembelajaran yang lebih menarik. Paradigma *Problem Based Learning* menghadirkan tantangan dan mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan siswa berusaha melakukan pemecahan masalah yang didukung dengan pengetahuan yang telah ada (Nurhamidah, 2022).

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Menurut Jean Piaget model *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma Konstruktivisme yang sangat mengedepankan peserta didik dalam belajar dan berorientasi pada proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik berusaha melakukan pemecahan masalah yang didukung dengan pengetahuan yang telah ada, serta mendapatkan hasil pengetahuan yang bermakna (Aini Alya, 2024).

*Wordwall* adalah aplikasi web berbasis edukasi yang digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu penggunaan terbaik *Wordwall* adalah untuk merencanakan dan menggali evaluasi pembelajaran yang aktif. Terdapat berbagai template game dalam aplikasi *Wordwall*, termasuk kuis, memasangkan, menjodohkan, dan lainnya, yang dapat digunakan untuk membuat soal evaluasi. *Wordwall* merupakan program web yang membantu guru memasukkan permainan ke dalam pelajaran mereka agar lebih menarik dan partisipatif. Oleh karena itu, diyakini bahwa siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri melalui penggunaan media pembelajaran ini (Jannah & Masnawati, 2024). *Wordwall* berfungsi sebagai perangkat lunak online yang

menyediakan media pembelajaran berbasis game dengan berbagai template atau model permainan, termasuk tebak gambar, kuis, dan teka-teki. *Wordwall* merupakan lingkungan belajar interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan fitur-fitur seperti kuis, tebak gambar, dan teka-teki yang bervariasi, aplikasi berbasis web ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Banyaknya fitur dan template yang tersedia memungkinkan guru untuk mengeksplorasi berbagai ide kreatif dan berkolaborasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik (Aini Alya, 2024).

Minat belajar adalah timbulnya rasa suka, ketertarikan dan perhatian dari dalam seseorang atau individu yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam suatu kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat yang besar dalam proses belajar akan menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran yang diminatinya (Yurnellisa dkk., 2023). Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bermanfaat. Minat belajar adalah komponen psikologis seseorang yang muncul dalam gejala seperti gairah, kemauan, motivasi, perasaan, dan keinginan untuk melakukan perubahan sikap melalui berbagai aktivitas. Salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar adalah karena mereka tidak memiliki minat dalam pelajaran. Kesuksesan guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sudarto dkk., 2023). Menurut (Ananda & Hayati, 2020) indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas V di SD Negeri 8 Rantepao diperoleh hasil bahwa mata pelajaran yang masih terdapat permasalahan salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS. Kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber guru kelas VA SDN 8 Rantepao. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan di kelas V yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dimana dari 18 siswa terdapat 11 siswa atau 61,12% siswa yang minat belajarnya masih rendah, dan ada sebanyak 7 siswa atau 38,88% siswa yang minat belajarnya sudah baik. Hal ini terlihat pada saat observasi proses pembelajaran IPAS di dalam kelas berlangsung di temukan ada beberapa siswa yang sibuk bercerita dengan temannya, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran, motivasi membaca siswa pada materi pelajaran masih sangat rendah, siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, dan siswa tidak semangat dalam pembelajaran. Ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa atau tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sebab model pembelajaran yang kurang menarik atau tidak relevan dengan minat siswa serta keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, ditambah lagi siswa kelas VA masuk jam 13 : 00 WITA, sehingga konsentrasi siswa mudah teralihkan, jadi guru harus bisa menguasai kelas dengan baik agar siswa tetap fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VA juga mengatakan bahwa rendahnya minat belajar IPAS siswa kelas VA disebabkan karena guru terkendala dalam menggunakan media pembelajaran. Hambatan tersebut yaitu berupa kurangnya waktu persiapan guru dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, akibatnya siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar dan tanpa media yang merangsang eksplorasi atau simulasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 8 Rantepao”.

## LANDASAN TEORI

### **Model *Problem Based Learning***

Menurut (Dahri Nuraini, 2022) *Problem Based Learning* (PBL) atau pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai situasi di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan berbagai definisi, Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menghadapi masalah nyata sejak awal proses pembelajaran. Ini mendorong siswa untuk berusaha keras untuk menyelesaikan masalah (Aini Alya, 2024).

### **Media *Wordwall***

Menurut (Anggraeni Mila, 2024) *Wordwall* adalah game edukasi yang berbasis web yang digunakan untuk membuat game berbasis kuis yang menyenangkan. Pada *wordwall*, pengajar bisa membuat berbagai jenis game edukasi dengan tema yang bermacam- macam mulai dari quiz, match up, find the match dan lain-lain. *Wordwall* merupakan lingkungan belajar interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan fitur-fitur seperti kuis, tebak gambar, dan teka-teki yang bervariasi, aplikasi berbasis web ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Banyaknya fitur dan template yang tersedia memungkinkan guru untuk mengeksplorasi berbagai ide kreatif dan berkolaborasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik (Aini Alya, 2024).

### **Minat Belajar**

Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bermanfaat. Minat belajar adalah komponen psikologis seseorang yang muncul dalam gejala seperti gairah, kemauan, motivasi, perasaan, dan keinginan untuk melakukan perubahan sikap melalui berbagai aktivitas. Salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar adalah karena mereka tidak memiliki minat dalam pelajaran. Kesuksesan guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sudarto dkk., 2023).

Minat belajar adalah timbulnya rasa suka, ketertarikan dan perhatian dari dalam seseorang atau individu yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam suatu kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat yang besar dalam proses belajar akan menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran yang diminatinya (Yurnellisa dkk., 2023).

### **Pembelajaran IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan

interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan. Pada kurikulum KTSP dan beberapa kurikulum terdahulu, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersama dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum merdeka IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Tujuan peserta didik mempelajari IPAS supaya peserta didik dapat meningkatkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari peristiwa di kehidupan masyarakat; menguasai alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia; berperan aktif dalam melindungi, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengatur sumber energi alam serta lingkungan dengan bijaksana; meningkatkan keahlian inkuiri untuk mengenali, merumuskan sampai menuntaskan permasalahan lewat aksi nyata (Susilowati, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dikatakan *Quasi Eksperimen* karena penelitian yang dilakukan melibatkan kelas kontrol dan tidak memungkinkan untuk melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel luar yang mampu mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Wordwall*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *The Non-Equivalent Group Design* yaitu desain penelitian yang dilakukan terhadap dua kelas subjek yang dipilih dengan ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua siswa kelas VA yang berjumlah 18 siswa dan kelas VC yang berjumlah 18 siswa akan menjadi sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *sampling non probability sampling*, yaitu dengan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen yang tersiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Hipotesis menggunakan SPSS 26.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah salah satu alat ukur instrument yang akan digunakan. Validitas instrument berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Untuk mengukur suatu item valid atau tidak yaitu dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini menggunakan 19 responden jadi nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,456.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid

**Tabel 1. Uji Validitas Minat Belajar**

| No Item | r hitung | r tabel (N = 19)<br>taraf signifikan 5 % | Keterangan  |
|---------|----------|------------------------------------------|-------------|
| 1       | 0,577    | 0,456                                    | valid       |
| 2       | 0,681    | 0,456                                    | valid       |
| 3       | 0,838    | 0,456                                    | valid       |
| 4       | 0,560    | 0,456                                    | valid       |
| 5       | 0,501    | 0,456                                    | valid       |
| 6       | 0,499    | 0,456                                    | valid       |
| 7       | 0,529    | 0,456                                    | valid       |
| 8       | 0,829    | 0,456                                    | valid       |
| 9       | 0,687    | 0,456                                    | valid       |
| 10      | 0,485    | 0,456                                    | valid       |
| 11      | 0,474    | 0,456                                    | valid       |
| 12      | 0,476    | 0,456                                    | valid       |
| 13      | 0,528    | 0,456                                    | valid       |
| 14      | 0,427    | 0,456                                    | Tidak Valid |
| 15      | 0,693    | 0,456                                    | valid       |
| 16      | 0,698    | 0,456                                    | valid       |
| 17      | 0,473    | 0,456                                    | valid       |
| 18      | 0,531    | 0,456                                    | valid       |
| 19      | 0,730    | 0,456                                    | valid       |
| 20      | 0,820    | 0,456                                    | valid       |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS *for windows* 26

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 20 butir pernyataan yang diajukan diperoleh 19 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid yaitu item 14. Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya tidak digunakan lagi karena dianggap indikator sudah dapat diwakili dari item pernyataan yang lain.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Secara umum, reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kepercayaan suatu angket maupun instrumen yang digunakan oleh peneliti, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Kuesioner (angket) dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .910                   | 20         |

Dari hasil pengujian uji reliabilitas pada tabel 2. data hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Cronbach alpha yang menunjukkan hasil  $0,910 > 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keandalan angket minat belajar yang diberikan kepada siswa bersifat reliabel.

#### c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif minat belajar siswa kelas V SDN 8 Rantepao, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara yang diperoleh dari hasil penelitian data hasil pre-test dan post-test. dilakukannya pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum

diberikan perlakuan. Pre-test ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

1) Deskripsi Hasil *Pre-Test* Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi hasil penelitian (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji dengan SPSS. Dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Data Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

|                           | Descriptive Statistics |         |         |       |                |
|---------------------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|
|                           | N                      | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pre-Test Kelas Eksperimen | 18                     | 29      | 69      | 48.94 | 13.790         |
| Pre-Test Kelas Kontrol    | 18                     | 37      | 73      | 50.89 | 12.676         |
| Valid N (listwise)        | 18                     |         |         |       |                |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS *for windows* 26.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen adalah 48,94, sedangkan rata-rata pre-test kelas kontrol adalah 50,89, skor tertinggi hasil pre-test siswa kelas eksperimen yaitu 69, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 73 dan skor terendah pada kelas eksperimen yaitu 29, sedangkan skor terendah pada kelas kontrol yakni 37.

2) Deskripsi Hasil Post-Test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi hasil penelitian (Post-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji dengan SPSS, dapat dilihat secara rinci pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

|                            | Descriptive Statistics |         |         |       |                |
|----------------------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|
|                            | N                      | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Post-Test Kelas Eksperimen | 18                     | 64      | 98      | 79.39 | 8.596          |
| Post-Test Kelas Kontrol    | 18                     | 44      | 82      | 58.11 | 10.437         |
| Valid N (listwise)         | 18                     |         |         |       |                |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS *for windows* 26.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil post-test kelas eksperimen adalah 79,39, sedangkan rata post-test kelas kontrol adalah 58,11. Skor tertinggi hasil post-test siswa pada kelas eksperimen 98, sedangkan skor tertinggi hasil post-test pada kelas kontrol 82 dan skor terendah pada kelas eksperimen yakni 64 sedangkan pada kelas kontrol skor terendah adalah 44.

## 2. Uji Persyaratan

### a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas berikut diolah menggunakan program SPSS (one sample Kolmogorov-smirnov Test) untuk masing-masing kelas sampel. Kriteria pengambilan keputusan. Jika  $\text{sig (2 tailed)} < \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai  $> \alpha (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar**

|                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                            | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pre-Test Kelas Kontrol     | .150                            | 18 | .200* | .936         | 18 | .250 |
| Post-Test Kelas Kontrol    | .117                            | 18 | .200* | .946         | 18 | .369 |
| Pre-Test Kelas Eksperimen  | .104                            | 18 | .200* | .966         | 18 | .727 |
| Post-Test Kelas Eksperimen | .132                            | 18 | .200* | .949         | 18 | .408 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa untuk pre-test dan post-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai Kolmogorov-smirnov untuk nilai pre-test kelas kontrol sebesar 0,200, post-test kelas kontrol sebesar 0,200, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,200, dan post-test pada kelas eksperimen sebesar 0,200. Jika nilai sig (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05) berdistribusi normal, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data pre-test dan post-test untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Data yang telah diinput dari minat belajar post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan SPSS 26 didapat bahwa nilai signifikansinya >0,05 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar**

|                     |                                      | Test of Homogeneity of Variance |     |        |      |
|---------------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
|                     |                                      | Levene Statistic                | df1 | df2    | Sig. |
| Minat Belajar Siswa | Based on Mean                        | 1.336                           | 1   | 34     | .256 |
|                     | Based on Median                      | 1.084                           | 1   | 34     | .305 |
|                     | Based on Median and with adjusted df | 1.084                           | 1   | 33.740 | .305 |
|                     | Based on trimmed mean                | 1.195                           | 1   | 34     | .282 |

Berdasarkan tabel 6 minat belajar pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0,05, yaitu 0,256 > 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Dengan menggunakan independent sample test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap minat belajar IPAS menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall. Kriteria pengambilan keputusan, jika sig (2 tailed) < (0,05) maka ada pengaruh, sedangkan jika nilai > (0,05) maka data tidak ada pengaruh.

Dalam menguji t, terlebih dahulu data harus berdistribusi normal. Perhitungan uji t dilakukan menggunakan program SPSS 26 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Uji t**  
**Independent Samples Test**

| Levene's Test for Equality of Variances |      | Independent Samples Test |    |                 |                 |                       | 95% Confidence Interval of the Difference |
|-----------------------------------------|------|--------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|
| F                                       | Sig. | t                        | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |                                           |

|                     |                             |       |      |         |        |      |         |       | Lower   | Upper   |
|---------------------|-----------------------------|-------|------|---------|--------|------|---------|-------|---------|---------|
| Minat Belajar Siswa | Equal variances assumed     | 1.336 | .256 | - 6.676 | 34     | .000 | -21.278 | 3.187 | -27.755 | -14.801 |
|                     | Equal variances not assumed |       |      | - 6.676 | 32.796 | .000 | -21.278 | 3.187 | -27.763 | -14.792 |

Jika, sig < 0,05 = Ho ditolak dan Ha diterima  
Jika, sig > 0,05 = Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan Uji t pada tabel 3.1 diatas, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan media wordwall terhadap minat belajar IPAS siswa.

### Pembahasan

Proses pembelajaran sering kali belum sesuai harapan karena minat belajar siswa masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik atau tidak relevan dengan minat siswa dan keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Ini berarti dibutuhkan paradigma atau media pembelajaran yang lebih menarik. Paradigma *Problem Based Learning* menghadirkan tantangan dan mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan siswa berusaha melakukan pemecahan masalah yang didukung dengan pengetahuan yang telah ada.

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Menurut Jean Piaget model *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma Konstruktivisme yang sangat mengedepankan peserta didik dalam belajar dan berorientasi pada proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik berusaha melakukan pemecahan masalah yang didukung dengan pengetahuan yang telah ada, serta mendapatkan hasil pengetahuan yang bermakna.

*Wordwall* adalah aplikasi gamifikasi digital berbasis web yang menyediakan beragam fitur permainan dan kuis untuk evaluasi materi pembelajaran. Aplikasi ini dikenal dengan istilah "permainan dinding kata," yang menawarkan kombinasi elemen visual seperti gambar bergerak, warna, dan suara dalam format permainan yang dirancang khusus untuk keperluan pengajaran. *Wordwall* juga menampilkan contoh kreasi dari para guru, yang memberi gambaran tentang potensi kreativitas yang dapat dihadirkan oleh aplikasi ini. Aplikasi *Wordwall* menawarkan permainan yang bervariasi dan interaktif yang mendukung penyampaian hasil pembelajaran dengan cara yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk penilaian yang kreatif serta mencetak hasilnya secara offline jika diperlukan (Aini Alya, 2024)

Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bermanfaat. Minat belajar adalah komponen psikologis seseorang yang muncul dalam gejala seperti gairah, kemauan, motivasi, perasaan, dan keinginan untuk melakukan perubahan sikap

melalui berbagai aktivitas. Salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar adalah karena mereka tidak memiliki minat dalam pelajaran. Kesuksesan guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sudarto dkk., 2023).

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba angket diluar sampel penelitian. Disini peneliti melakukan uji coba di Kelas VB yang berjumlah 19 siswa. Instrument angket yang diuji cobakan selanjutnya dicari validitas dan reabilitas. Pengujian validitas angket menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dilambangkan dengan  $r$  yang digunakan yaitu 0,456. Soal dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Perhitungan yang sudah dilakukan, dari 20 item pernyataan uji coba terdapat 19 item pernyataan yang valid dan ada 1 item pernyataan yang tidak valid. Dengan ini item pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrument angket sebanyak 19 item pernyataan setelah diuji validitas dan reabilitas.

Setelah uji coba angket selesai diolah, selanjutnya dipilih 19 item pernyataan untuk dijadikan sebagai instrument *pre-test* dan *post-test*. setelah data nilai diinput dengan SPSS 26 dan dilakukan perhitungan, diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05. Terbukti bahwa *pre-test* dikelas kontrol sebesar 0,200, *post-test* dikelas kontrol sebesar 0,200 sedangkan *pre-test* dikelas eksperimen sebesar 0,200 dan *post-test* dikelas eksperimen sebesar 0,200. Data tersebut menjelaskan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi karena data berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas hasil belajar *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa data bersifat homogeny, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,256. Berdasarkan data tersebut berarti sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok kelas penelitian berada dalam kondisi yang tidak terlalu berbeda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode ceramah bervariasi dan kelas eksperimen dengan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall*. Dalam hal ini, peneliti menetapkan kelas kontrol pada kelas VC SDN 8 Rantepao dan kelas eksperimen pada kelas VA SDN 8 Rantepao.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) 26, maka diperoleh data bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut terlihat pada perhitungan Uji terhadap minat belajar yang dapat dilihat bahwa uji *Independent Sample Test* diperoleh data bahwa ada pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa yang dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,000 dan nilai tersebut kurang dari sig < 0,05.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket minat belajar yang meningkat secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Skor minat belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model *problem based learning* dan media *wordwall* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, dimana siswa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anis Fikri Yatil Aula dan Akhmad Junaedi, 2024) dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Game Edukasi *Wordwall* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan atau memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari

Kedua kelas memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata pada kelas kontrol pada minat belajar 73,06 dan hasil belajar 46,75. Sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata pada minat belajar 69,75 dan hasil belajar 54,7. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen memiliki perbedaan rata-rata minat dan hasil belajar dengan kelas kontrol, yakni nilai rata-rata pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu pada minat belajar 85,55 dan hasil belajar 79,65, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu pada minat belajar 81,5 dan hasil belajar 73,63. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis dan diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem Based Learning* berbantuan game edukasi *Wordwall* efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pengaruh model *problem based learning* terhadap minat belajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadapi permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar, merasa tertantang, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu dalam model *problem based learning*, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerjasama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Pengaruh media *wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa, penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran berbasis *problem based learning* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Media *wordwall* menyediakan berbagai kuis interaktif, dan aktivitas berbasis digital yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. *Wordwall* merupakan lingkungan belajar interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan fitur-fitur seperti kuis, tebak gambar, dan teka-teki yang bervariasi, aplikasi berbasis web ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 8 Rantepao” dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa V di SDN 8 Rantepao.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini Alya. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. <https://fkip.unpas.ac.id/>
- Allolinggi, L. R., Yohanis, P. (2024). *Buku Ajar Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (1st ed.). Amerta Media.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ.
- Anggraeni Mila. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar*. [http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB%20II.pdf)
- Anis Fikri Yatil Aula, A. J. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Game Edukasi Wordwall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus Larasati Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(9), 437–450.

- 
- Dahri Nuraini. 2022. *Problem and Project Based Learning (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang : CV MUHARIKA RUMAH ILMIAH.
- Ginting, I. B., Sembiring, R. K., Silaban, P. J., Ambarwati, N. F., & Sitepu, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040444 Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 2615–7683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8247>
- Hakpantria, Sulastri, N., & Momba, D. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kamampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Upt Sdn 18 Mengkendek. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(2), 99–107. <https://doi.org/10.47178/PROSIDINGUKIT.V3I2.2271>
- I Gede Astawan, I. G. A. T. A. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Nilacakra.
- Jannah, M., & Masnawati, E. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/JUPENDIS.V2I4.2241>
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I.
- Sudarto, Asriadi, & Asmar Masdiyah. (2023). Minat Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 No. 01(minat pembelajaran IPA), 2548–6950.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Yurnellisa, Maizeli, A., & Zikra. (2023). Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20131–20135. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9451%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9451/7706>